

## **BAB V**

### **KESIMPULAN**

1. Siswa SMU Islamiyah Weru Kabupaten Cirebon yang berjenis kelamin laki-laki maupun yang berjenis kelamin menganggap bahwa pendidikan seks itu penting karena siswa SMU Islamiyah Weru Kabupaten Cirebon sebagian besar tidak pernah mendapatkan pendidikan seks dari orang tuanya dan guru pendidikan agama Islam juga kadang-kadang memberikan pendidikan seks di sekolah. Oleh karena itu, siswa SMU Islamiyah Weru Kabupaten Cirebon mendapatkan pendidikan seks dari sumber lain, seperti majalah, TV, VCD, teman, dan lain-lain. Siswa SMU Islamiyah Weru Kabupaten Cirebon juga menganggap bahwa pendidikan seks itu lebih baik diberikan di rumah dan di sekolah.
2. Siswa SMU Islamiyah Weru Kabupaten Cirebon yang berjenis kelamin laki-laki maupun yang berjenis kelamin perempuan sebagian besar menyatakan bahwa onani, homoseksual, dan perzinahan adalah perbuatan dosa yang harus dihindari karena sangat berbahaya. Bahaya onani antara lain: merusak rohani, dan kesehatan. Bahaya homoseksual antara lain: terjangkit berbagai penyakit menular seperti penyakit kelamin, tubuh, alat kelamin dan otak menjadi lemah. Dan bahaya perzinahan antara lain: menyebabkan pembunuhan dan terjangkit berbagai penyakit menular dan lain-lain.

3. Siswa SMU Islamiyah Weru Kabupaten Cirebon yang berjenis kelamin laki-laki maupun yang berjenis kelamin perempuan menyatakan bahwa mencegah penyimpangan seks itu sangat perlu dan upaya mencegah penyimpangan seks, dengan mendekatkan diri kepada Allah, menjauhkan diri dari rangsangan seksual, menyibukkan diri dengan kegiatan-kegiatan yang bermanfaat bila nafsu syahwat timbul, menumbuhkan perasaan takut kepada Allah, shalat, dan berkonsultasi dengan dokter.